

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *QUANTUM LEARNING*  
TERHADAP HASIL BELAJAR IPS TERPADU**

**(JURNAL)**

**Oleh :**

**ALFI ZAHRUL FUADAH**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU KEPENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG**

**2016**

## ABSTRAK

### PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *QUANTUM LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS TERPADU

Alfi Zahrul Fuadah<sup>1)</sup> Pargito<sup>2)</sup> Sudarmi<sup>3)</sup>

*This research aimed to analyze the difference result of IPS used quantum learning model which is used conventional learning model of class VII student and the effect of the application of the quantum learning model to result of IPS class VII SMPN 1 Air Hitam. This study used quasi experimental method and the sample experimental class was class VII-B as experimental class treated by quantum learning model and class VII-C as control class used conventional learning model. Data analysis used t test and simple analysis regression. The results showed that there are the differences result of IPS where the student which is used quantum learning model reached higher score than students who used conventional learning model and there are the influence of the used quantum learning model to the results of IPS class VII SMPN 1 Air Hitam.*

*Key words : quantum learning, results, conventional*

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan hasil belajar IPS yang menggunakan model *quantum learning* dengan model pembelajaran konvensional kelas VII SMPN 1 Air Hitam dan pengaruh penggunaan model *quantum learning* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII SMPN 1 Air Hitam. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu dengan sampel kelas VII-B sebagai kelas eksperimen diberi perlakuan model *quantum learning* dan kelas VII-C sebagai kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji *t* dan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPS dimana siswa yang diberi perlakuan dengan menggunakan model *quantum learning* mendapat nilai lebih tinggi dibanding dengan nilai siswa yang menggunakan model konvensional dan terdapat pengaruh penggunaan model *quantum learning* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII SMPN 1 Air Hitam.

Kata Kunci : *quantum learning*, hasil belajar, dan konvensional.

<sup>1</sup> Mahasiswa Pendidikan Geografi

<sup>2</sup> Dosen Pembimbing 1

<sup>3</sup> Dosen Pembimbing 2

## PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu rangkaian interaksi antara guru dan siswa yang menghasilkan timbal balik di antara keduanya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran yang didalamnya ada dua subjek yaitu guru dan siswa dimana guru mengelola dan membimbing siswa pada proses pembelajaran. Siswa akan berpartisipasi dalam proses pembelajaran apabila suasana belajar menggembirakan dan menyenangkan.

Berdasarkan penelitian pendahuluan di SMP Negeri 1 Air Hitam Kabupaten Lampung Barat diketahui masih terdapat banyak siswa yang mendapat nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Nilai ulangan harian IPS Terpadu semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 dari 89 siswa terdapat 54 siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM yaitu  $\leq 72$  dan hanya 35 siswa yang memperoleh nilai  $\geq 72$ .

Data di atas diketahui bahwa hasil belajar IPS Terpadu masih dalam kategori rendah. Hal ini dapat diketahui masih banyaknya siswa yang lebih dari 50% siswa tidak tuntas. Hal ini dilatarbelakangi oleh uru yang belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered*). Sehingga banyak siswa yang kurang berpartisipasi dalam pembelajaran secara maksimal, sehingga mengakibatkan rendahnya minat belajar siswa, siswa merasa bosan untuk mengikuti pembelajaran dan banyak siswa yang belum sepenuhnya memahami materi

pembelajaran IPS Terpadu di dalam kelas.

Kondisi demikian menjadikan alasan penting bahwa untuk menuntaskan permasalahan tersebut perlu dilakukan banyak perubahan mendasar supaya dapat membantu siswa mengembangkan potensi yang dimiliki menjadi kompetensi faktual. Perubahan mendasar tersebut meliputi penggunaan strategi dan model pembelajaran yang dapat menjadikan proses pembelajaran bukan lagi sebuah proses yang menakutkan tapi sebuah proses yang menyenangkan. Model pembelajaran yang inovatif dan efektif mempunyai peranan penting dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran karena model pembelajaran melihat kebutuhan siswa sehingga materi dapat tersampaikan dengan tepat oleh guru.

Salah satu model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan minat, hasil dan aktivitas belajar yang kondusif adalah model *quantum learning*. *Quantum learning* bersifat konstruktif dengan menyatukan pikiran dan tindakan siswa serta menekankan pentingnya peranan lingkungan pembelajaran yang efektif dan optimal dalam pencapaian tujuan pembelajaran sesuai dengan teori Von Glasersferld bahwa pengetahuan dibentuk oleh struktur konsepsi seseorang sewaktu ia berinteraksi dengan lingkungannya. *Quantum learning* memusatkan perhatian pada pembentukan keterampilan akademis, keterampilan hidup, dan prestasi fisik atau material.

Beberapa teknik yang digunakannya untuk memberikan sugesti positif adalah mendudukan murid secara nyaman, memasang musik latar di dalam kelas, meningkatkan partisipasi individu, menggunakan poster-poster untuk memberi kesan besar sambil menonjolkan informasi, dan menyediakan guru-guru yang terlatih baik dalam seni pengajaran sugestif (Bobbi De Porter dan Mike Hernacki, 2003: 14).

Hal ini didukung oleh Nandang Kosasih dan Dede Sumarna (2013: 95) bahwasannya *quantum learning* sesungguhnya merupakan ramuan atau rakitan dari berbagai teori atau pandangan psikologi kognitif dan pemrograman neorolinguistik yang sudah ada jauh sebelumnya.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian eksperimen semu. Eksperimen semu adalah jenis komparasi yang membandingkan pengaruh pemberian suatu perlakuan pada suatu subjek (kelompok eksperimen) serta melihat besar pengaruh perlakuan (Suharsimi Arikunto, 2010: 77).

### Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan desain *non-equivalent control group design*. Menurut Sugiyono (2010: 116) desain ini hampir sama dengan *pre-test - post-test control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.

Adapun desain penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel.1 *Control Group Pre-test Post-test Design*

Kelompok	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Kelas eksperimen	T1	X	T2
Kelas kontrol	T1		T2

Sumber : Sugiyono (2010: 76)

Keterangan :

- T1 = Tes awal (*pre-test*) sebelum perlakuan diberikan
- T2 = Tes akhir (*post-test*) setelah diberikan perlakuan
- X = Perlakuan pada kelas eksperimen

## Populasi dan Sampel Penelitian

### Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Air Hitam pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017 yang terdiri dari tiga (3) kelas dengan jumlah total 89 siswa.

### Sampel

Kelas VII-B dan VII-C diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Pertimbangan pengambilan sampel ini didasarkan dengan pertimbangan bahwa kedua kelas memiliki presentase siswa tuntas belajar yang hampir sama, sehingga didapat kelas kelompok eksperimen yaitu kelas VII-B dan kelas kelompok kontrol yaitu kelas VII-C.

## **Variabel Penelitian**

### **Variabel Bebas**

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah aktivitas penggunaan model pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan adalah model *quantum learning* dan penggunaan model pembelajaran konvensional

### **Variabel Terikat**

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah hasil belajar siswa.

### **Definisi Operasional Variabel**

#### **Model Pembelajaran**

Model *quantum learning* merupakan gabungan dari berbagai teori psikologi kognitif dan pemrograman neurolinguistik yang pelaksanaannya di ruang kelas sangat fleksibel, mendesain proses belajar yang menyenangkan yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa dan dapat ditujukan untuk semua umur. Aktivitas penggunaan model pembelajaran *quantum learning* ini dilakukan di kelas eksperimen yaitu kelas VII-B selama empat kali pertemuan dengan memberikan *pre-test* untuk melihat kemampuan awal dan memberikan *post-test* untuk melihat aktivitas penggunaan model pembelajaran *quantum learning*.

Model konvensional merupakan salah satu model yang masih banyak digunakan oleh guru sampai saat ini. Model ini menggunakan metode ceramah serta pembagian tugas dan latihan oleh guru kepada siswanya guna menyampaikan atau

mentransfer ilmu pengetahuan. Model konvensional dilakukan di kelas kontrol yaitu kelas VII-C dengan memberikan *pre-test* untuk melihat kemampuan awal dan memberikan *post-test* untuk melihat aktivitas penggunaan model konvensional. Hal ini dilakukan untuk mengukur perbedaan hasil penerapan antar kelas eksperimen dan kelas kontrol.

### **Hasil Belajar**

Hasil belajar yang diukur dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif yaitu hasil belajar yang diperoleh dengan memberikan tes kepada siswa. Hasil belajar merupakan indikator dari ketuntasan belajar siswa. Nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII SMPN 1 Air Hitam Kabupaten Lampung Barat Tahun Pelajaran 2016/2017 adalah 72. Sehingga, jika nilai siswa  $\geq 72$  maka dapat dikatakan siswa tersebut telah tuntas belajar. Sebaliknya, jika nilai siswa  $< 72$  maka dapat dikatakan siswa tersebut belum tuntas belajar. Adapun perangkat tes untuk pengukuran variabel penelitian ini yang digunakan yaitu *pre-test* dan *post-test* berjumlah 20 butir soal berupa *multiple choice* pada kompetensi dasar Keragaman Bentuk Muka Bumi, Proses Pembentukan dan Dampaknya Terhadap Kehidupan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik Tes, Observasi, Dokumentasi dan Wawancara.

## **Uji Prasyarat Instrumen Penelitian**

Uji prasyarat instrumen tes dalam penelitian ini yang digunakan adalah uji validitas, uji reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran.

### **Analisis Data**

Persyaratan uji analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji homogenitas. Dan uji hipotesis yang digunakan adalah uji *t* dan analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara suatu variabel independen dengan satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel dependen (Duwi Prayitno, 2012: 117).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

SMP Negeri 1 Air Hitam merupakan salah satu sekolah yang terletak di Jalan Sinar Jaya Pekon Sinar Jaya, Kecamatan Air Hitam, Kabupaten Lampung Barat kode pos 34884. Dengan koordinat LS = 05° 04' 856" ; BT = 104° 24' 850" (sumber profil sekolah) sekolah ini berjarak ±70 KM dari pusat ibu kota Lampung Barat yaitu Liwa.

### **Hasil Penelitian**

#### **Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa**

Pada penelitian ini melibatkan dua kelas yang ada di SMPN 1 Air Hitam Kabupaten Lampung Barat yaitu Kelas VII-B merupakan kelas eksperimen dengan model *quantum learning* dan kelas VII-C merupakan kelas kontrol dengan model

konvensional. Penelitian dilakukan sebanyak empat kali pertemuan pada masing-masing kelas.

### **Pembelajaran *Quantum learning***

Penggunaan *Quantum learning* pada kelas eksperimen yaitu kelas VII-B dilakukan 4 kali pertemuan dalam 2 pekan Bab Keragaman Bentuk Muka Bumi, Proses Pembentukan dan Dampaknya Terhadap Kehidupan. Pada pertemuan pertama sebelum dilaksanakan pembelajaran, siswa diberikan penjelasan apa itu *quantum learning* dengan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran quantum di kelas. Setelah itu, siswa diberikan soal *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal. Kemudian siswa diberi materi pembelajaran Keragaman Bentuk Muka Bumi menggunakan *quantum learning* dengan model "Jembatan Keledai" pada materi tersebut, sembari diselingi dengan alunan musik instrumental pada awal pertemuan, tengah dan akhir pertemuan. Musik instrumen di setiap sesi pun berbeda antara opening, dan closing. Pada akhir pertemuan siswa bersama guru menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.

Pada pertemuan kedua guru mengajak siswa untuk mengingat lagi poin-poin materi yang dipelajari sebelumnya kemudian guru memberikan materi pembelajaran selanjutnya yaitu mengetahui macam-macam Bentuk Muka Bumi (Bentuk Muka Bumi di Daratan, dan di Dasar Laut), Proses Pembentukan (Tenaga Endogen dan Tenaga Eksogen), Faktor Penyebab Gempa Bumi. Pada akhir pertemuan kedua

guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi.

Pada pertemuan ketiga guru menjelaskan materi pembelajaran tentang Pelapukan dan Erosi. Guru meminta kepada siswa untuk membentuk kelompok 7-8 siswa. Siswa diberikan penjelasan bagaimana cara membuat *mind map* dengan diberikan beberapa contoh *mind map* pada setiap kelompok yang sudah dibentuk oleh guru. Siswa secara berkelompok membuat tugas *mind map* dengan materi yang telah diberikan pada siswa. Pada akhir pembelajaran guru dan siswa menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.

Pada pertemuan keempat guru meminta kepada siswa untuk melanjutkan tugas kelompok sebelumnya. Siswa secara berkelompok kemudian mempresentasikan tugas kelompok di depan kelas. Pada akhir pembelajaran dilakukan tes berupa tes kemampuan akhir yaitu *post-test*. Soal *pre-test* dan *post-test* untuk kelas eksperimen sama dengan soal *pre-test* dan *post-test* untuk kelas kontrol.

Kelas VII-B sebagai kelas eksperimen dengan model *quantum learning* mempunyai jumlah siswa 30 siswa. Pada tahap *pre-test* hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tertinggi = 30, nilai terendah = 10, dan rata-rata = 19,33, sedangkan pada tahap *post-test* hasil penelitian menunjukkan nilai tertinggi = 95, nilai terendah = 60 dan rata-rata = 76,33.

## **Pembelajaran Konvensional**

Pembelajaran konvensional (model ceramah) digunakan pada kelas kontrol sebanyak 4 kali pertemuan dalam 2 pekan Bab Keragaman Bentuk Muka Bumi, Proses Pembentukan dan Dampaknya Terhadap Kehidupan. Dipertemuan pertama sebelum materi disampaikan, mahasiswa yang bertindak sebagai guru memberikan tes kemampuan awal atau *pre-test* kepada siswa dan memberikan materi pembelajaran Keragaman Bentuk Muka Bumi. Pada akhir pertemuan siswa bersama guru menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.

Pada pertemuan kedua, guru mengajak siswa untuk mengingat lagi poin-poin materi yang dipelajari sebelumnya lalu guru memberikan materi pembelajaran Macam-macam Bentuk Muka Bumi (Bentuk di Daratan dan di dasar laut) dan Proses Pembentukan (Tenaga Endogen dan Tenaga Eksogen). Pada akhir pertemuan kedua guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi.

Pada pertemuan ketiga guru menjelaskan materi pembelajaran tentang Faktor Penyebab Gempa Bumi dan Pelapukan. Pada akhir pembelajaran guru dan siswa menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.

Pada pertemuan keempat guru mengingatkan poin-poin materi pembelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya. Kemudian guru memberikan materi pembelajaran tentang Erosi. Setelah pembelajaran selesai, guru dan siswa bersama-

sama menarik kesimpulan tentang materi yang sudah dipelajari. Pada akhir pembelajaran dilakukan tes berupa tes kemampuan akhir yaitu post-test.

Kelas VII-C sebagai kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional mempunyai jumlah siswa sebanyak 29 siswa dengan hasil *pre-test* menunjukkan nilai tertinggi = 30, nilai terendah = 10 dan rata-rata = 19,65, sedangkan hasil *post-test* menunjukkan nilai tertinggi = 80, nilai terendah = 60 dan rata-rata = 69.

Dari data di atas diketahui bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata antara siswa yang menggunakan model *quantum learning* dan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional dalam proses pembelajaran di kelas.

### **Pengujian Hipotesis**

#### **Uji Hipotesis Hipotesis Pertama**

Didapat nilai dari  $df$  (57) dalam tabel  $t$  menunjukkan angka 1,67203 (lihat tabel  $t$  uji signifikan pada lampiran 21). Keputusan uji hasil analisis data menggunakan uji  $t$  diperoleh  $t_{hitung} = 4,14$  dan  $t_{tabel} = 1,67$  artinya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  artinya keputusan uji menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Dengan penerimaan  $H_a$  berarti terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai pada kelas eksperimen lebih tinggi.

#### **Uji Hipotesis Kedua**

Dari hasil penghitungan bahwa nilai  $a$  adalah 12,38 yang artinya konstanta nilai tersebut bertanda

positif dan nilai  $b$  adalah 4,4 koefisien regresi bertanda positif. Dari nilai yang didapat keduanya sama-sama bertanda positif sehingga dapat diprediksi bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan menggunakan model *quantum learning*.

Selanjutnya dari penghitungan didapat bahwa dengan nilai rata-rata aktivitas sebesar 14, maka diperkirakan ada peningkatan terhadap hasil belajar sebesar  $73,9 : 14 = 5,278$ , berarti terdapat peningkatan efektivitas sebesar 5,278. Kesimpulan dari penghitungan statistik uji  $t$  dan regresi linier sederhana bahwa model *quantum learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas eksperimen di SMP Negeri 1 Air Hitam.

### **Perbedaan hasil belajar siswa kelas VII mata pelajaran IPS Terpadu dengan menggunakan model pembelajaran *quantum learning* di kelas eksperimen dengan model konvensional di kelas kontrol**

Pada kelas eksperimen siswa yang menggunakan model *quantum learning* dapat menunjukkan keaktifan dalam proses belajar. Hal ini dilatarbelakangi bahwa proses belajar dengan menggunakan model *quantum learning* membuat siswa merasa penting dimana setiap siswa diajak untuk aktif dalam bertanya dan mengungkapkan pendapat. Guru memberikan kesempatan siswa untuk berekspresi dan mengeksplorasi kemampuan diri siswa sehingga proses belajar dapat bermakna. Berbagai pendekatan serta metode digunakan dalam proses belajar



supaya kegiatan belajar di kelas menjadi aman, nyaman dan menyenangkan.

Pada proses pelaksanaan penelitian di kelas eksperimen dengan model *quantum learning* siswa diajak untuk belajar dengan gaya belajar efektif yaitu bermain dengan kata dengan metode jembatan keledai, bermain dengan pertanyaan dimana pertanyaan yang dilontarkan guru kepada siswa bermanfaat menstimulus otak dan mengukur pengetahuan siswa baik sebelum maupun sesudah belajar, bermain dengan gambar sebagai media pembelajaran, bermain dengan musik instrumental klasik sehingga dapat mengubah keadaan mental siswa menjadi positif, bermain dengan bersosialisasi melalui diskusi dalam mengerjakan *mind map* pada pertemuan ketiga dan keempat. Cara ini dapat menyerap informasi, informasi berupa materi akan lebih lama terekam dalam ingatan.

Model *quantum learning* dengan metode *mind map* menurut Huda (2013: 307) dikembangkan sebagai metode efektif untuk mengembangkan gagasan-gagasan melalui rangkaian peta-peta. *Mind map* bisa digunakan untuk membantu penulisan esai atau tugas-tugas yang berkaitan dengan penguasaan konsep. *Mind map* bisa merupakan strategi untuk melejitkan pemikiran siswa. Pada hakikatnya *mind map* digunakan untuk membrainstorming suatu topik sekaligus menjadi strategi ampuh.

Namun di samping adanya kelebihan model *quantum learning* masih ada siswa kelas eksperimen yang memperoleh nilai dibawah KKM

yaitu  $\geq 72$  berjumlah 7 siswa dari 30 siswa dan diatas KKM berjumlah 23 siswa. Meskipun terdapat siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM, nilai rata-rata siswa kelas eksperimen yaitu 76,33. Dilihat dari nilai rata-rata kelas tersebut artinya nilai siswa pada kelas eksperimen sudah mencapai KKM. Hal ini mengindikasikan bahwa *quantum learning* dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa. Sedangkan pada kelas kontrol yang memperoleh nilai dibawah KKM berjumlah 19 siswa dari 29 siswa dengan nilai rata-rata kelas 68,96. Dilihat dari nilai rata-rata kelas kontrol bahwa nilai tersebut masih di bawah KKM artinya lebih dari 50% siswa belum menguasai mata pelajaran IPS Terpadu materi Keragaman Bentuk Muka Bumi, Proses Pembentukan Dan Dampaknya Terhadap Kehidupan.

Hasil penelitian yaitu ada perbedaan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *quantum learning* dengan model pembelajaran konvensional. Diketahui bahwa kelas kontrol dan kelas eksperimen berangkat dari titik tolak yang sama terbukti dengan kemampuan awal siswa berdasarkan nilai *pre-test* kelas kontrol rata-rata sebesar 19,65 dan kelas eksperimen sebesar 19,33. Sedangkan hasil *post-test* kelas kontrol sebesar 68,96 dan *post-test* kelas eksperimen yaitu 76,33. Sehingga hasil belajar siswa yang menggunakan model *quantum learning* saat pembelajaran lebih tinggi bila dibandingkan dengan hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

## **Pengaruh penggunaan model *quantum learning* terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMPN 1 Air Hitam**

Hasil uji regresi linier sederhana diperoleh peningkatan efektivitas sebesar 5,278. Hal ini karena tinggi rendahnya hasil belajar IPS Terpadu dipengaruhi oleh proses pembelajaran di kelas terutama pada siswa kelas eksperimen yang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran yang menitikberatkan pada student centered ternyata mampu membawa siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar baik individu maupun kelompok. Setiap diri siswa adalah individu yang unik maka proses, materi, dan model pembelajaran dapat disesuaikan secara fleksibel dengan minat, bakat, kecepatan dan gaya belajar pada tiap siswa.

Model *Quantum learning* yang digunakan pada kelas eksperimen tidak hanya menawarkan serangkaian materi yang harus diterima dan dipahami bagi tiap siswa namun lebih dari itu. *Quantum learning* mengajarkan bagaimana menciptakan hubungan emosional yang baik ketika belajar berlangsung yang pada akhirnya dapat memaksimalkan setiap usaha pembelajaran melalui pendekatan proses pembelajaran. Hal itu sesuai dengan visi SMPN 1 Air Hitam yaitu: “Unggul dalam Mutu Santun dalam Perilaku”. Oleh karena itu untuk dapat mencapai visi tersebut harus diiringi dan didukung dengan proses pembelajaran yang berkualitas sehingga dapat meningkatkan proses

dan hasil pembelajaran yang lebih baik dari sebelumnya.

Penggunaan *quantum learning* memiliki berbagai kelebihan di samping beberapa kekurangan yang dapat mempengaruhi hasil belajar IPS Terpadu di SMPN 1 Air Hitam menjadi lebih baik lagi. Maka hipotesis yang terbukti adalah penggunaan model *quantum learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa Kelas VII IPS Terpadu di SMPN 1 Air Hitam.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dan hasil pengujian hipotesis maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Ada perbedaan hasil belajar siswa kelas VII yang menggunakan model *quantum learning* di kelas eksperimen dengan siswa kelas VII yang menggunakan model konvensional pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMPN 1 Air Hitam Kabupaten Lampung Barat Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Ada pengaruh penggunaan model *quantum learning* terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMPN 1 Air Hitam Kabupaten Lampung Barat Tahun Pelajaran 2016/2017.

## **SARAN**

Untuk kepentingan penelitian, maka penulis menyarankan sebagai berikut.

1. Peneliti lain yang akan meneliti kembali atau mengembangkan penggunaan model *quantum learning* sebaiknya memperhatikan kelengkapan sarana dan prasarana di sekolah

- agar pembelajaran semakin berkualitas.
2. Bagi guru, dapat mempertimbangkan kembali penggunaan model *quantum learning*. *Quantum learning* membutuhkan waktu yang tidak sedikit, dan model ini membutuhkan ketersediaan alat dan bahan belajar karena model *quantum learning* memperhatikan kelengkapan alat dan bahan sebagai penunjang serta membutuhkan keterampilan dan ketelatenan guru untuk mengukur hasil belajar siswa.
  3. Bagi siswa, penggunaan model *quantum learning* akan memberikan pengalaman belajar yang berbeda sehingga diharapkan mampu mengeksplorasi kemampuan diri siswa dalam proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bobbi De Porter dan Mike Hernacki. 2003. *Quantum learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Duwi Priyatno. 2010. *Teknik Mudah Dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Miftahul Huda. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nandang Kosasih dan Dede Sumarna. 2013. *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.